



Summary

**WISATA KELUARGA DALAM PROGRAM ACARA JATENG
EXOTIC DI CAKRA SEMARANG TV**

Penyusun

Nama : Sigit Haryadi

NIM : D2C009035

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

Nama : Sigit Haryadi
NIM : D2C009035
Judul : Wisata keluarga dalam program acara Jateng *Exotic* di Cakra Semarang TV

ABSTRAK

Dalam dunia jurnalistik, media menjadi kunci utama dalam penyebaran informasi secara cepat dan akurat. Seiring dengan perkembangan teknologi, media televisi memegang kendali dengan kemampuan yang besar dalam mempengaruhi masyarakat melalui informasi satu arah dan bersifat *audio-visual*. Berbagai jenis penyampaian informasi pun timbul sesuai dengan segmentasi dan kebutuhannya, dan dalam hal ini informasi di televisi dikemas dalam bentuk *feature* dengan konsep acara wisata keluarga.

Feature dengan konsep acara wisata sudah sering ditampilkan oleh berbagai media televisi di Indonesia, namun kurangnya inovasi menjadi dasar pembuatan karya bidang ini. Konsep wisata keluarga merupakan gagasan baru yang diproduksi untuk memberikan variasi konsep linier yang selama ini ada. *Feature* wisata yang tayang selama 30 menit di program Jateng *Exotic* ini memiliki alur cerita tentang seorang presenter yang menjemput serta mengajak sebuah keluarga guna memanfaatkan waktu luang untuk berlibur ke beberapa tempat sekaligus dalam satu hari penuh. Dalam *feature* wisata keluarga ini, waktu serta keluarga menjadi hal yang paling utama dalam menentukan berbagai objek yang akan dikunjungi. Pendekatan waktu dipilih karena kecenderungan kurangnya waktu untuk berlibur bersama keluarga pada akhir pekan maupun liburan dengan kondisi orang tua yang bekerja, serta anak-anak yang sekolah. Pemilihan lokasi dilakukan melalui riset dengan berdasar waktu tempuh, serta konten yang ditawarkan oleh objek wisata (edukasi, alam, sejarah, budaya, dan kuliner). Tempat wisata yang diangkat di program antara lain adalah Curug Tujuh Bidadari Bandungan, Sate Kelinci Bandungan, Pasar Bandungan, *The Sea*-Pantai Cahaya, Rumah Makan Ayam Goreng Gringsing Bu Bengat, *Water Blaster*, *Kampoeng* Semarang, Kampung Batik Semarang, Toko Oen, Wisata Kota Lama dengan *vespa ndog*, dan Pasar Semawis Semarang.

Di produksi sebanyak 4 episode, dan memiliki tiga segmen dengan konten yang berbeda, *Feature* wisata ini bertujuan untuk memberikan referensi bagi keluarga yang akan memanfaatkan waktu yang singkat untuk dapat berwisata bersama ke beberapa objek wisata di Kota Semarang dan sekitarnya dalam satu hari penuh. Disuguhkan dengan kemasan atau cara penayangan yang inovatif, unik, dan menarik. Karya Bidang ini telah ditayang pada hari Minggu, tanggal 23 Februari, 2 Maret, 9 Maret, dan 16 Maret 2014 pukul 14.30 wib di Cakra Semarang TV.

Kata kunci: wisata, *feature*, jurnalistik, program televisi, jateng *exotic*

Nama : Sigit Haryadi
NIM : D2C009035
Judul : Family Tourism in Jateng Exotic Show on Cakra Semarang TV

ABSTRACT

In terms of journalism, the media becomes the main factor in delivering information quickly and accurately. Along with the development of technology, television has the control with the considerable ability to influence people through one-way information with the audio-visual concept. Several types of information deliveries had created based on their segmentation and need. In this case, information on television is presented in form of feature with the concept of family tourism show.

Feature with the concept of tourism is often shown on several television channels in Indonesia, but the lack of innovation becomes the reason of the making of this program. The concept of family tourism is the new idea that is produced to give the variance of linear concept that currently exists. The tourism feature that is broadcasted for 30 minutes in the Jateng Exotic Program had the storyline about the presenter who invites a family to use their spare time for traveling to some places at once in one day. In this family tourism feature, time and family became the most important aspects in determining the tourism objects to visit. The time approach was chosen since the tendency of limitation of time for traveling with family on weekend or holiday since the parents must work and the children study at school. The choosing of location is done through research based on the travel time, and the choice offered by the tourism object (education, nature, history, culture, and culinary). The tourism objects in this show were *Curug Tujuh Bidadari* in Bandungan, Culinary of Rabbit Satay in Bandungan, Pasar Bandungan, The Sea-*Pantai Cahaya*, Culinary Tourism of *Rumah Makan Ayam Goreng Bu Bengat* in Gringsing, Water Blaster Tourism in Semarang, Souvernir Centre of *Kampoeng Semarang*, *Kampung Batik* in Semarang, Toko Oen, Kota Lama with 'ndog' vintage vespa, and *Pasar Semawis* in Semarang.

Produced in 4 episodes and three segments with different content, this tourism feature was intended to give the reference for family who will use the spare time that is short to travel together to some tourism objects in Semarang City and surrounding places in one day. Presented in innovative, unique, and interesting ways of broadcasting, this program was broadcasted on Monday, 23 February, 2 March, 9 March, and 16 March 2014 at 14.30 p.m. on Cakra Semarang TV.

Keywords: tourism, feature, journalism, TV program, jateng exotic

I. Pendahuluan

Informasi dan promosi dalam bentuk *audio-visual* sangat penting bagi perkembangan pariwisata, karena pariwisata butuh suatu sarana guna memperkenalkan potensinya melalui media massa, disamping itu media khususnya televisi memiliki dampak yang besar terhadap perilaku kalayak. Sebagai salah satu media massa yang sangat berpengaruh, televisi memiliki beberapa karakteristik yang sekaligus menjadi keunggulannya dibanding media massa lain, salah satunya *audio-visual*, yaitu televisi dapat didengarkan sekaligus dapat dilihat, jadi apabila kalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik, dan efek suara, maka kalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak, selain itu saat ini masyarakat memiliki beragam cara untuk mengakses informasi yang disiarkan oleh televisi. Masyarakat juga membutuhkan media televisi untuk mengetahui segala bentuk perkembangan pariwisata yang ada di sekitarnya, oleh karena itu dibuatlah karya program *feature* pariwisata sebagai salah satu media yang dapat menjadi wadah dalam menampilkan segala bentuk program pariwisata di Jawa Tengah.

Program berita *feature* dianggap paling tepat dalam menggambarkan potensi pariwisata karena program berita *feature* memiliki pengertian sama dengan *softnews*, demikian juga dengan cara membuatnya. Namun karena program berita *feature* bukan merupakan informasi yang harus cepat disajikan agar tidak basi informasinya, maka proses produksi program berita *feature* sangat fleksibel sesuai dengan kebutuhan. Program berita *feature* berkonten pariwisata ini merupakan program reportase yang dikemas lebih mendalam dan luas disertai dengan sedikit sentuhan *human interest* agar memiliki dramatika. *Feature* ini bertujuan untuk menghibur dan mendidik melalui eksplorasi konten di dalamnya. Kelebihan program berita *feature* dibanding dengan produk televisi lainnya seperti *talk show* maupun iklan layanan masyarakat, diantaranya program berita *feature* memiliki tampilan *visual* yang lebih bervariasi dan lengkap, pembahasan konten yang informatif serta dapat dinikmati oleh seluruh segmen kalayak, *feature* dapat disiarkan kapan saja, sehingga memproduksinya dapat disesuaikan dengan kesiapan tim produksi dan kebutuhan slot program.

II. Tujuan

Membuat paket produk jurnalistik berupa tayangan televisi berita *feature* tentang wisata di Jawa Tengah. Format acara adalah acara wisata dengan sasaran keluarga kecil dan dengan pendekatan waktu. Melalui produk jurnalistik berita *feature* ini diharapkan akan menginformasi dan mengajak kalayak untuk mengetahui identitas dan potensi yang ada di Jawa Tengah.

III. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam proses pembuatan program berita *feature*, penulis bertindak sebagai produser, sutradara, dan juru kamera sekaligus *editor*. Program berita *feature* ini dibuat dalam empat episode dimana kontribusi penulis berbeda pada tiap episodenya.

A. Tayangan Episode Pertama

Di episode pertama terbagi atas 3 segmen, bercerita mengenai Pandhu Kusumawardhana sebagai presenter, mengajak keluarga Hendro Wicaksono untuk berlibur bersama dengan mengunjungi beberapa tempat wisata yang ada di wilayah Bandungan, Kabupaten Semarang. Objek yang dikunjungi antara lain Air Terjun Tujuh Bidadari yang terletak di Sumowono, wisata kuliner Sate Kelinci Bandungan, serta menikmati sensasi belanja di Pasar Bandungan.

Pelaksanaan Kegiatan Sebagai Juru Kamera

Peran sebagai juru kamera sangat penting dalam proses produksi, juru kamera memiliki tugas untuk mempersiapkan segala peralatan teknis untuk proses produksi, seperti kamera; lensa; *condenser*; *tripod*, lampu, selain itu juru kamera harus mampu menganalisis dan mendiskusikan dengan presenter dan sutradara mengenai kondisi tempat, karakteristik lingkungan, cuaca, dan memprediksi tentang segala hal yang harus dipersiapkan saat proses produksi, dan juru kamera menjadi orang yang bertugas untuk merealisasikan apa keinginan sutradara dan memberikan masukan-masukan terkait pengambilan gambar.

Tugas yang dilakukan juru kamera antara lain :

a. Riset Lokasi

Riset lokasi berguna untuk mengetahui kondisi lapangan saat melakukan proses produksi, baik pada saat pengambilan *stock shot*, maupun pada saat proses *taping* bersama bintang tamu dan seluruh *crew* produksi. Dengan adanya riset lokasi ini, penulis sebagai juru kamera menyusun kebutuhan produksi, serta mempersiapkan berbagai alat pendukung yang digunakan pada saat proses produksi berlangsung. Mulai dari kebutuhan lampu, kekuatan listrik, kamera, baterai, *tripod*, mendiskusikan *angle* bersama sutradara hingga teknis pengambilan gambar nantinya.

b. Proses *Stock Shot*

Proses *stock shot*, dilaksanakan untuk mencari gambar-gambar terbaik yang akan digunakan untuk memenuhi *rundown*, memberikan sisipan serta melengkapi keseluruhan tayangan pada tahap *editing* nantinya. *Stock shot* yang diambil juga menjadi pedoman pengambilan gambar pada proses *taping* berikutnya.

c. Proses *Taping*

Proses *taping* dilaksanakan sehari penuh, sesuai dengan konsep tayangan yakni memberikan alternatif wisata keluarga dengan memanfaatkan waktu satu hari penuh. Juru kamera melaksanakan proses pengambilan gambar sesuai dengan *rundown* dan arahan dari sutradara.

Penulis menggunakan teknik pengambilan gambar *panning*, *tilt*, dan *roll*. Sedangkan *angle* yang digunakan antara lain *eye level*, *bird eye* serta *frog level*. Proses produksi menggunakan dua kamera *DSLR* (*Digital Single Lens Reflect*) merk Canon tipe 60D, kamera ini dipilih karena mampu merekam dalam kualitas *HD* (*High Definition*) yang tentunya sangat baik untuk digunakan dalam proses produksi *feature* wisata, kamera ini juga dipilih karena kemudahan penggunaan serta memungkinkan penulis menggunakan berbagai lensa kamera untuk kebutuhan pengambilan gambar. Dalam proses

taping presenter, kamera menggunakan *framing* dan *typeshot* seperti seperti *close up*, *medium close up*, *extreme close up* dan lain sebagainya. Untuk proses perekaman suara dilakukan dengan menggunakan *condenser* serta *clip on* yang memungkinkan penulis dapat memfokuskan perekaman suara sesuai dengan sumber yang diinginkan, serta dapat menghasilkan kualitas suara yang baik.

d. Proses *Pasca* Produksi

Peran penulis sebagai juru kamera akan sangat membantu *editor* dalam hal pemilihan gambar. Oleh karena itu pada proses ini penulis melakukan pendampingan terhadap *editor*.

B. Tayangan Episode Dua

Di episode kedua ini, presenter mengajak keluarga yang berbeda untuk menyusuri daerah wisata di wilayah pantai utara Jawa Tengah. Dimulai dari penjemputan keluarga Andi Susanto, perjalanan wisata kali ini menyuguhkan tempat wisata yang berbeda daripada biasanya. Di episode kali ini, penulis memberikan alternatif liburan keluarga di area pantai utara, tepatnya di Kabupaten Kendal, serta Kabupaten Batang, yakni menyusuri keindahan *The Sea*-Pantai Cahaya, di wilayah Sendang Sikucing, dan menikmati nikmatnya kuliner di Rumah Makan Ayam Goreng Gringsing Ibu Bengat.

Pelaksanaan Kegiatan Sebagai Sutradara

Sutradara mengemban tugas yang penting dalam menentukan alur dari sebuah program, mulai dari riset lokasi, pembuatan *rundown* program dan *script* hingga ikut serta dalam pengambilan *stock shot*, serta proses produksi. Sutradara merupakan tokoh utama dari jalannya suatu program acara, begitu juga dalam proses produksi program *feature* wisata ini.

Tugas yang dilakukan sutradara antara lain :

a. Riset Tema

Tema dasar yang diambil dalam pembuatan program *feature* ini adalah usaha untuk mengangkat pariwisata di Semarang dan sekitarnya, baik untuk lokasi wisata yang sudah dikenal oleh masyarakat maupun belum dikenal. Sedangkan konsep yang diangkat dalam pembuatan program *feature* ini adalah wisata keluarga satu hari penuh. Didasari oleh sedikitnya waktu untuk berkumpul bersama keluarga, tayangan ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi keluarga di tengah kesibukan orang tua yang bekerja, anak yang sekolah, dan hanya dapat berkumpul saat liburan atau akhir pekan tiba. Merupakan tayangan wisata yang menitik beratkan pada waktu yang dihabiskan oleh sebuah keluarga untuk berwisata dengan mengunjungi beberapa tempat wisata sekaligus dalam satu hari.

Keluarga sendiri dipilih karena penulis beserta tim produksi berkeinginan untuk menciptakan satu program yang berbeda dari banyak program wisata lainnya yang ada di Indonesia. Disini, perjalanan wisata tidak hanya dilakukan oleh presenter semata, namun juga melibatkan sebuah keluarga untuk dapat meluangkan waktu dan berkumpul dalam sebuah kegiatan wisata.

Konsep dan tema ini merupakan sebuah peluang produksi tayangan *feature* televisi yang jarang dipertontonkan kepada khalayak pemirsa sehingga menjadi nilai lebih dan memiliki kesempatan untuk menarik minat masyarakat dengan konsep yang masih segar.

b. Riset Lokasi

Riset lokasi dilakukan untuk menentukan tempat wisata yang akan digunakan untuk mengisi konten program *feature* ini. Dengan mempertimbangkan jarak tempuh, waktu tempuh, serta waktu yang akan dihabiskan selama wisata berlangsung memunculkan batasan wilayah pencarian objek wisata, yakni hanya terbatas pada wilayah Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, serta lokasi wisata yang ada di sekitar wilayah tersebut.

c. Pembuatan *Rundown* dan *Script*

Membuat program berita *feature* yang baik haruslah terencana dan memiliki waktu yang memadai seperti halnya dalam pembuatan dokumenter televisi, hal ini dilakukan agar program *feature* tersebut terlihat menarik. Setelah mendapatkan ide dan melakukan riset, penulis sebagai sutradara menjabarkan *treatment* untuk dituangkan kedalam proposal yang kemudian dilengkapi dengan tahapan yang lebih mendetail, terstruktur sehingga memudahkan proses produksi *feature* di lapangan.

Dalam hal ini, semua informasi dan detail produksi di lapangan dituangkan dalam *rundown* program yang dapat memudahkan tim produksi seperti juru kamera dalam melakukan pengambilan gambar, serta *script* atau naskah yang digunakan untuk memudahkan pembawa acara dalam menyampaikan informasi kepada pemirsa saat proses *taping*.

d. Koordinasi Tim Produksi

Seperti halnya sebuah perusahaan media yang terstruktur, penulis sebagai sutradara juga melakukan sejumlah rapat kerja atau rapat redaksi dengan tim internal yang telah disusun ataupun dengan direktur media Cakra Semarang TV untuk memutuskan ide yang diajukan, dan kemudian ditindaklanjuti dengan membuat program berita *feature*.

e. Proses *Stock Shot*

Sutradara memiliki peran dalam memberikan alternatif pengambilan *stock shot* pada saat pelaksanaan riset. Hal ini dilakukan untuk mencegah berbagai hal yang tidak diinginkan terjadi pada saat proses produksi berlangsung, seperti cuaca yang tidak mendukung, kurangnya gambar, dan lain sebagainya. *Stock shot* juga dilaksanakan untuk memenuhi sisipan gambar serta *beauty shot* yang sudah tercantum pada *rundown* dan tidak dimungkinkan pengambilannya pada saat proses produksi bersama presenter serta keluarga sebagai bintang tamu karena keterbatasan waktu.

f. Proses Produksi

Penulis sebagai sutradara memegang penuh berjalannya proses produksi. Dibantu oleh juru kamera, proses produksi dilakukan dan dilaksanakan sesuai dengan *rundown* serta *script* yang sudah dipersiapkan. Tim produksi berkumpul di kediaman Pak Andi Susanto sebagai bintang tamu, dan sesaat sebelum produksi berlangsung, sutradara kembali memberikan arahan akhir

kepada seluruh tim produksi mengenai proses yang akan dilaksanakan, pengecekan fungsi peralatan produksi, alat transportasi yang digunakan, penentuan titik-titik pengambilan gambar selama perjalanan, *set up* kamera dan *audio*, serta persiapan *taping* presenter dengan keluarga yang menjadi bintang tamu.

Sesuai dengan *rundown* dan *script*, di sini presenter ditugaskan untuk menjemput keluarga sembari melakukan perkenalan dan dilanjutkan dengan menggunakan mobil sebagai alat transportasi untuk menuju ke lokasi wisata, yakni di *The Sea-Pantai Cahaya*, Sendang Sikucing, Kabupaten Kendal dan Rumah Makan Ayam Goreng Bu Bengat. Selama di perjalanan, aktifitas di dalam mobil direkam dengan menggunakan kamera *Go-Pro* yang dipasangkan di tengah *dashboard* mobil, kamera ini berfungsi untuk menangkap berbagai aktifitas serta keceriaan keluarga saat menuju lokasi wisata. Disisi lain, juru kamera bersiap lebih awal di titik-titik yang sudah ditentukan untuk pengambilan perjalanan mobil menuju ke lokasi wisata.

Di lokasi pertama ini, sutradara kembali melanjutkan aktifitas *taping* dengan pendampingan pengelola *The Sea-Pantai Cahaya*, lalu proses *taping* dilanjutkan di Rumah Makan Ayam Goreng Gringsing Ibu Bengat. Di lokasi kedua, penulis selaku sutradara kembali memberikan arahan kepada seluruh tim produksi untuk menjaga proses produksi berjalan dengan lancar. Sebelum *taping* berlangsung, penulis beserta juru kamera melakukan diskusi *set up lighting* dan *audio*, mengingat proses *taping* di lokasi ini pada pukul 19.00 wib dan pencahayaan rendah serta kondisi ramainya rumah makan menjadikan banyaknya *noise* pada *audio* dirasa kurang memadai untuk dilakukan pengambilan gambar. Namun setelah *set up* berjalan dengan baik dan kondisi sudah memungkinkan untuk pengambilan gambar, *taping* pun berlangsung dengan lancar.

g. Proses Pasca Produksi

Sebagai sutradara, penulis juga merangkap sebagai *editor* pada tayangan program Jateng *Exotic* di episode dua. Hal ini dilakukan karena sutradara yang memiliki ide dasar dari alur cerita program, sehingga proses *editing* akan menjadi lebih mudah. Sebelum melakukan *editing*, penulis mengkoordinasi presenter untuk melakukan proses pengambilan suara *voice over (VO)* sebagai pelengkap informasi pada tayangan program tersebut. Proses *editing* dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yakni pemilihan gambar, pemotongan gambar, pemilihan *back sound*, pengaturan *gain audio*, serta penambahan *voice over* sesuai *script* dan *rundown*, *bumper*, *deco*, dan *credit title*.

Setelah *editing* berakhir, tayangan masuk pada proses seleksi dari pihak Cakra Semarang TV untuk menjaga serta memenuhi kualitas dan *standart* yang diterapkan dalam sebuah tayangan televisi.

C. Episode Tiga

Pada tayangan episode ketiga ini presenter mengajak keluarga Dwi Hartono untuk berwisata di Kota Semarang dan lokasi wisata tersebut dapat ditempuh selama satu hari. Lokasi yang dituju oleh keluarga Pak Dwi adalah wahana bermain air *Water Blaster Semarang*, wahana permainan *paint ball* di lokasi yang sama, dan

ketiga adalah pusat oleh-oleh *Kampoeng* Semarang yang terletak di Kaligawe Semarang.

Pelaksanaan Kegiatan Sebagai Produser

Tugas produser meliputi penyediaan kebutuhan produksi dari awal sampai akhir agar kegiatan berjalan dengan baik. Fokus kerja produser meliputi urusan administrasi, finansial, dan penjadwalan. Dalam proses administrasi, tugas produser terbagi dua, yakni melakukan pengurusan ijin dan lobi dengan televisi, serta melaksanakan pemilihan lokasi dan ijin lokasi dengan pertimbangan sutradara dan juru kamera.

Finansial produksi berkenaan dengan keuangan yang disesuaikan dengan skenario yang dibuat untuk episode ketiga. Penyusunan anggaran mempertimbangkan semua kemungkinan peralatan yang dibutuhkan, maka penulis harus mendiskusikan dengan sutradara dan juru kamera mengenai peralatan apa saja yang akan dibutuhkan. Sedangkan sumber dana yang digunakan untuk membiayai proses produksi karya bidang ini adalah menggunakan dana pribadi.

Dalam proses penyusunan jadwal kerja, penanggung jawab produksi atau produser menyusun jadwal berdasarkan naskah atau skenario yang dibuat oleh penulis naskah dan sutradara untuk kebutuhan produksi yang dijalankan oleh juru kamera. Jadwal kerja dibuat sebagai alur kerja dan batasan untuk target penyelesaian tiap-tiap pekerjaan.

D. Episode Keempat

Di episode empat, presenter mengajak keluarga Joko Marwoto untuk menjelajahi lokasi wisata sejarah dan budaya di Semarang. Ada empat lokasi yang di eksplorasi di episode empat ini, yakni Kampung Batik Semarang, Toko Oen, wisata unik di Kota Lama dengan menaiki *ojeg vespa ndog*, dan yang terakhir mencoba kuliner khas Semarang di Pasar Semawis.

Pelaksanaan Kegiatan Sebagai Sutradara

Di episode empat ini, penulis kembali bertugas menjadi sutradara yang harus mampu mengatur proses kegiatan dimulai dari pra produksi, produksi, hingga *pasca* produksi.

Kegiatan yang dilakukan sutradara antara lain :

a. Riset Tema

Mengenai riset tema, sama seperti apa yang telah penulis sampaikan pada pembahasan di episode dua, yakni di dalam pembuatan program televisi perlu dilakukan penentuan tema yang dipilih sesuai dengan realita di lapangan sebagai batasan-batasan dalam pembuatan program berita *feature* ini.

b. Riset Lokasi

Di episode empat ini, penulis menggunakan pengalaman pribadi serta kembali melakukan riset kecil dengan mengunjungi beberapa lokasi wisata yang ada di Semarang. Alasan diambilnya kembali Kota Semarang sebagai tempat pengambilan gambar ialah, masih banyak objek wisata di Semarang yang sebenarnya memiliki kekuatan untuk berkembang dengan lebih baik

lagi, tentunya dengan cara pengenalan kepada masyarakat, diharapkan wisata di Kota Semarang akan lebih menyedot antusiasme para wisatawan dari berbagai daerah. Selain itu alasan jarak tempuh serta ingin mengetahui lebih dalam mengenai sejarah perkembangan lokasi wisata di Semarang menjadi alasan lain dipilihnya lokasi di episode empat ini.

c. Pembuatan Rundown dan Script

Pembuatan *rundown* dan *script* didasarkan pada riset lokasi yang telah dilakukan oleh penulis. Sejarah singkat, perkembangan, serta keunikan menjadi poin penting yang akan menjadi dasar penulis dalam proses pembuatan *rundown* dan *script*. Alur cerita juga dibuat secara terstruktur sehingga proses produksi berjalan dengan baik, dan hasil tayangan akan memiliki alur yang jelas dalam penyampaian berbagai isi cerita.

d. Koordinasi Tim Produksi

Episode empat merupakan episode terakhir dalam tayangan yang dibuat untuk memenuhi pelaksanaan karya bidang. Tim produksi yang sudah disiapkan sejak episode pertama, memudahkan penulis untuk melakukan koordinasi ulang. Awalnya penulis mengunjungi rumah keluarga Pak Joko Marwoto untuk memberikan *brief* mengenai apa saja yang akan dilakukan selama proses produksi berlangsung dan ini diulangi untuk memastikan kesiapan keluarga dalam melakukan *taping* pada saat persiapan akhir di hari dilaksanakannya proses produksi.

Seperti sebelumnya, penulis yang telah mendapat tugas menjadi sutradara untuk kedua kalinya melakukan persiapan antara lain melakukan *briefing rundown* dan *script* untuk juru kamera, presenter, dan keluarga sebagai bintang tamu, penulis juga melakukan diskusi dengan produser mengenai berbagai biaya yang akan dikeluarkan pada saat proses produksi.

e. Proses Stock Shot

Seperti pada saat penulis mendapatkan tugas menjadi sutradara di episode dua, kali ini sutradara juga memberikan alternatif pengambilan *stock shot* pada saat pelaksanaan riset.

f. Proses Produksi

Penulis sebagai sutradara memiliki tanggung jawab penuh atas kelancaran dan terlaksananya proses produksi di lapangan. Koordinasi yang terus menerus dilakukan antar tim produksi membuat proses produksi berjalan dengan baik dan tidak ada hambatan yang berarti. Sebelum proses produksi, tim produksi beserta presenter berkumpul di rumah keluarga Pak Joko untuk melakukan pengecekan peralatan, mulai dari kamera, baterai, *lighting*, *Tripod*, *monopod*, *audio condenser*, alat transportasi, dan berbagai perlengkapan lainnya yang mendukung kegiatan produksi. Selain melakukan pengecekan peralatan, penulis juga melakukan koordinasi dengan keluarga Pak Joko mengenai proses berjalannya produksi dan hal-hal apa yang harus dilakukan dalam masa produksi.

Dimulai dari rumah Keluarga Pak Joko, proses *taping* dilanjutkan ke Kampung Batik yang terletak di Bubakan. Selama proses produksi berlangsung, sutradara mendapatkan bimbingan dan arahan dari pemilik sanggar mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh

dilakukan. Proses *taping* di Kampung Batik memakan waktu kurang lebih dua jam. Setelah proses *taping* di Kampung Batik usai, presenter melakukan *taping* sendiri menuju Toko Oen dengan menggunakan becak. Sesuai dengan waktu yang sudah disepakati oleh pengelola Toko Oen, *taping* dilaksanakan tanpa terkendala ijin, namun memang untuk Toko Oen proses *taping* hanya dibatasi di restoran dan tidak boleh masuk ke dapur dengan alasan privasi.

Usai melaksanakan *taping* di Toko Oen, sutradara berkoordinasi dengan Pak Rofiq selaku pemilik *ojeg vespa ndog* guna memberikan *brief* produksi. Proses produksi di Kota Lama memakan banyak waktu, karena masing-masing dari presenter serta keluarga mencoba berkeliling Kota Lama dengan menggunakan *vespa ndog*.

Lokasi terakhir berada di daerah Pecinan Semarang, tepatnya di pasar Semawis. Hujan dan cuaca yang tidak kondusif sempat membuat proses *taping* terhenti selama satu jam. Karena selain hujan, tim produksi harus menunggu Pasar Semawis yang belum buka. Namun setelah hujan reda dan Pasar Semawis buka pada pukul 20.00 wib, penulis memanfaatkan waktu yang singkat untuk mengambil *taping* utama terlebih dahulu baru kemudian melanjutkan dengan pengambilan *shot* dan *taping* tambahan.

g. Proses Pasca Produksi

Sebagai sutradara, penulis juga merangkap sebagai *editor* pada tayangan program Jateng *Exotic* di episode empat. Hal ini dilakukan karena sutradara yang memiliki ide dasar dari alur cerita program, sehingga proses *editing* akan menjadi lebih mudah.

III. Kesimpulan

Program wisata ini ditayangkan dalam media Cakra Semarang TV, dengan nama program Jateng *Exotic*. Program Jateng *Exotic* dengan konsep wisata keluarga yang di produksi oleh penulis ini, ditayangkan selama empat episode mulai dari tanggal 22 Februari hingga 16 Maret 2014 setiap hari Minggu pukul 14.30 Wib.

Penulis melakukan perubahan konsep program Jateng *Exotic* yang awalnya berupa liputan tempat wisata dengan presenter sebagai objek pelaku wisata menjadi konsep wisata keluarga yang didampingi oleh presenter. Dalam Program Jateng *Exotic* yang diproduksi, penulis mengangkat beberapa konsep wisata untuk keluarga, yakni alam, sejarah dan budaya, serta permainan. Beberapa konsep tersebut dipilih karena bisa memberikan edukasi dan alternatif wisata yang sesuai dengan kebutuhan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Infestigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Rakhmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik : Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung : Nuansa
- S. Harahap, Arifin. 2007. *Jurnalistik Televisi, Teknik Memburu dan Menulis Berita*. Jakarta : PT. Indeks.
- Santana K, Septiawan. 2005, *Jurnalisme Kontemporer*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Kencana Predana Media Group

Internet

- <http://www.cakrasemarang.tv/genre/wisata/>, diunduh pada 5 September 2013
- <http://www.sindotv.com/protv>, diunduh pada 5 September 2013
- <http://www.tvrijateng.com/content.php?page=acara&task=DETAIL&id=1>, diunduh pada 5 September 2013
- <http://www.tvborobudur.com/program.php>, diunduh pada 5 September 2013
- <http://www.central-java-tourism.com/>, diakses pada 10 September 2013
- <http://www.twitter.com/visitjateng>, diakses pada 10 September 2013
- <http://tvguide.co.id/jadwal-acara>, diunduh pada 24 Oktober 2013